

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akses perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam mendukung inklusi keuangan yang berbasis prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan. Dalam konteks Indonesia, perbankan syariah diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional, meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu sekitar 6,74% dari total aset perbankan nasional pada tahun 2023 (OJK, 2023). Angka ini menunjukkan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, yang berdampak pada rendahnya kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu area yang perlu didukung oleh perbankan syariah. UMKM sendiri menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meskipun peran UMKM sangat signifikan, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan, terutama dari perbankan syariah yang baru mencakup kurang dari 20% dari total pembiayaan syariah untuk sektor produktif (Bank Indonesia, 2022). Keterbatasan akses ini menghambat pertumbuhan UMKM yang dapat berdampak langsung pada perekonomian Indonesia.

Selain keterbatasan akses, preferensi bank syariah terhadap produk pembiayaan berbasis murabahah (jual beli) menjadi kendala tersendiri. Produk murabahah lebih sering dipilih oleh bank karena dianggap memiliki risiko lebih rendah dibandingkan produk berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang dinilai lebih kompleks dalam pengelolaannya (OJK, 2022). Akibatnya, perbankan syariah kurang memberikan dukungan pembiayaan yang

sesuai untuk usaha produktif berbasis jangka panjang, yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh UMKM (Bank Indonesia, 2023).

Literasi keuangan syariah juga berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK pada 2022, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 9,1%, yang jauh lebih rendah dibandingkan tingkat literasi keuangan konvensional yang mencapai 38% (OJK, 2022). Rendahnya literasi keuangan syariah ini membuat masyarakat kurang memahami manfaat produk syariah, sehingga mereka lebih cenderung memilih layanan keuangan konvensional.

Minimnya literasi keuangan syariah menyebabkan rendahnya pemanfaatan produk perbankan syariah di kalangan masyarakat, yang berdampak pada rendahnya inklusi keuangan syariah. Banyak masyarakat yang masih memiliki persepsi bahwa produk keuangan syariah terlalu rumit atau kurang menguntungkan (Kementerian Keuangan, 2022). Padahal, produk keuangan syariah seperti mudharabah dan musyarakah memiliki potensi bagi masyarakat yang menghindari riba, serta memberikan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menginisiasi berbagai program literasi dan edukasi keuangan yang menjangkau masyarakat luas agar lebih memahami produk keuangan syariah (OJK, 2023). Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih memilih produk-produk syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Digitalisasi dianggap sebagai langkah penting untuk memperluas akses pembiayaan syariah. Dengan layanan berbasis digital, bank syariah dapat menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil yang sulit diakses melalui layanan fisik (Bank Indonesia, 2023). Melalui digitalisasi, bank syariah juga dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien, terutama bagi UMKM yang membutuhkan akses pembiayaan mudah untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mereka.

Dalam survei Bank Indonesia, ditemukan adanya korelasi positif antara literasi keuangan syariah dan tingkat inklusi keuangan syariah. Semakin tinggi literasi keuangan syariah di masyarakat, semakin besar pula partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan syariah (Bank Indonesia, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu memperkuat inklusi keuangan dan mendukung peran perbankan syariah dalam ekonomi nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh akses perbankan syariah dan literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang upaya yang diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, sehingga sektor ini dapat berkontribusi lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (World Bank, 2023).

Secara keseluruhan, peningkatan akses pembiayaan syariah dan literasi keuangan syariah merupakan langkah strategis untuk memperluas inklusi keuangan syariah, yang pada akhirnya akan memperkuat perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata (Bank Indonesia, 2023).



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Secara keseluruhan, masalah utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui akses perbankan syariah dan literasi keuangan syariah di Indonesia adalah terbatasnya akses terhadap produk perbankan syariah, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, serta kurangnya sinergi antara lembaga keuangan syariah dan pelaku UMKM..

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada analisis peran akses perbankan syariah dan literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon dalam periode 2019–2024. Penelitian akan membahas UMKM yang sudah terlibat dalam sistem perbankan syariah, dengan fokus pada kontribusi produk dan layanan perbankan syariah, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pengelola UMKM, serta hambatan dan peluang terkait akses terhadap layanan tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah akses perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh akses perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon.

b. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang ekonomi syariah dan UMKM, serta memperkaya pemahaman tentang hubungan antara akses perbankan syariah,

literasi keuangan syariah, dan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kabupaten Cirebon, khususnya dalam konteks ekonomi syariah yang berkembang pesat, sekaligus memberikan wawasan lebih dalam mengenai potensi sektor perbankan syariah dalam mendukung perkembangan UMKM dan mendorong diskusi lebih lanjut di kalangan akademisi dan praktisi ekonomi syariah.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis kepada UMKM tentang bagaimana memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan memilih sumber pembiayaan yang sesuai, sehingga usaha mereka dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.

F. **Sistematika penelitian**

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian. Pendahuluan bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai konteks dan alasan penelitian ini dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk konsep perbankan syariah, literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, serta pembiayaan UMKM. Bab ini juga mencakup kajian literatur dari penelitian terdahulu yang mendukung analisis dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam prosedur penelitian yang dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, pengujian hipotesis (jika ada), dan pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian. Pembahasan harus mengacu pada landasan teori dan kajian literatur terdahulu untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan rangkuman dari seluruh penelitian, termasuk kesimpulan utama yang ditarik dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat implikasi penelitian (baik teoretis maupun praktis) dan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

